

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kertas Warna Pada Anak Kelompok B TK Kijang Rejo Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung

Nurmala Sari¹ Moh. Fauziddin²

¹²Program Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: mala39447@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui origami pada anak Kelompok B TK Kijang Rejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 16 anak terdiri dari 10 perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 75% dari 16 anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui melipat kertas. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase keterampilan motorik halus anak sebesar 26,07%. Pada Siklus I sebesar 49,00% dengan peningkatan 22,93%, Siklus II sebesar 84,00% dengan peningkatan 61,07% dari siklus I, Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B dengan kriteria baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Langkah langkah yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah 1) guru menjelaskan cara melipat kertas dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata "setrika lipatan" yang sudah dibuat; 3) anak diberi reward berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak.

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus*

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through origami in TK Kijang Rejo Group B children. This type of research is collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart models. The research subjects were 16 children in Group B consisting of 10 girls and 6 boys. The object of this research is fine motor skills. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. The instruments used are observation guidelines and interview guidelines. Data analysis

techniques were carried out descriptively quantitative and qualitative. The determined success indicator is that if at least 75% of 16 children have fine motor skills with good criteria. This research was carried out in two cycles. The results showed that children's fine motor skills increased after action through paper folding. At the time of pre-action observation, the percentage of children's fine motor skills was 26.07%. In Cycle I amounted to 49.00% with an increase of 22.93%, Cycle II was 84.00% with an increase of 61.07% from cycle I, the percentage obtained showed that the fine motor skills of Group B children with good criteria had achieved success indicators of 75%. The steps taken to improve children's fine motor skills are 1) the teacher explains how to fold paper with the demonstration method; 2) children are given reinforcement with the word "iron fold" which has been made; 3) children are given rewards in the form of praise; 4) the use of folding paper motifs to attract children.

Keywords: *Fine Motor Skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk usia dini perlu di khususkan (sugiono,2009:6). Dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, baik melalui pendidikan formal (TK , RA), nonformal (KB , TPA) dan pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggalnya.”

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,Pasal 1 Butir 14).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi : pembiasaan perilaku moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus,serta fisik kesehatan.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, bahasa, fisik motorik, social emosional dan seni) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya,memiliki kebiasaan prilaku yang di harapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan juga belajar yang

positif. Usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental serta intelektual anak dalam mengeal lingkungan di sekitarnya, karena anak menerima dan meniru apa yang dilihat di dengar dan diajarkan.

Salah satu yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah keterampilan motorik. Keterampilan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord

Dynamic System Theory (Teori Sistem Dinamik) merupakan teori yang menjelaskan tentang sistematik motorik anak. Teori Sistem Dinamik mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik, anak harus mempersiapkan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk bergerak.

Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manifulatif misalnya berlari, berjinjit, melompat, bergantung ,melempar , menangkap serta menjaga keseimbangan. Sedangkan motorik halus adalah aktivitas gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus misalnya, memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menulis, meronce, melipat dan lain-lain.

Berdasarkan observasi tanggal 29 januari 2021 yang peneliti di TK Kijang Rejo anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya dalam melipat kertas, menganyam, mencocok dan menggunting, yang ditandai dengan kurang mengkoordinasikan mata dan tangan masih lemah. Kemampuan motorik halus terutama pada kegiatan melipat masih rendah yang ditandai beberapa kondisi di antaranya adalah ketika guru memberikan tugas melipat pada kegiatan inti, hanya beberapa anak yaitu 3 sampai 5 anak dari 16 anak yang dapat menyelesaikan sendiri tanpa bantuan guru. Pada saat anak diberi kegiatan melipat masih banyak anak yang masih salah atau belum benar dalam mengerjakan tugas melipat. Selain itu masih banyak anak yang belum bisa melipat dengan rapi dan masih ada anak yang meminta bantuan guru untuk menyelesaikan lipatannya.

Apabila anak mau menyelesaikan sendiri lipatannya, maka hasilnya kurang maksimal atau kurang tepat. Selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui menulis, menggambar ,dan mewarnai sehingga keterampilan motorik halus anak kurang meningkat. Keterampilan motorik halus yang lain seperti melipat, menjahit, menganyam jarang diberikan guru. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, guru hanya mengajarkan pengenalan saja dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami apa yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga anak kurang tertarik dengan kegiatan pembelajarannya. Belajar melipat dengan media dapat di gunakan guru sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam hal melipat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Kijang Rejo, peneliti wajib untuk melakukan penelitian secara langsung pemanfaatan media kertas warna sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat pada anak PAUD dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Kijang Rejo Desa Kijang Rejo. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang di sampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran PAUD adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi (Paudjateng,2015)

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kertas Warna Pada Anak Kelompok B TK Kijang Rejo Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung”.

METODE

Penelitian ini akan diadakan di TK Kijang Rejo yang terletak di Desa Kijang Rejo, Kecamatan Tapung. Penulis melakukan penelitian di TK ini karena peneliti bertugas sebagai pendidik di TK tersebut. Waktu Penelitian Penelitian di rencanakan pada bulan April sampai Mei Tahun pelajaran 2021/2022 pada anak kelompok B TK Kijang Rejo. Karakteristik Penelitian Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan (Wardani,2003:78).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di TK Kijang Rejo dengan menggunakan media kertas guna meningkatkan kemampuan motorik halus oleh anak kelompok B. Subjek Penelitian

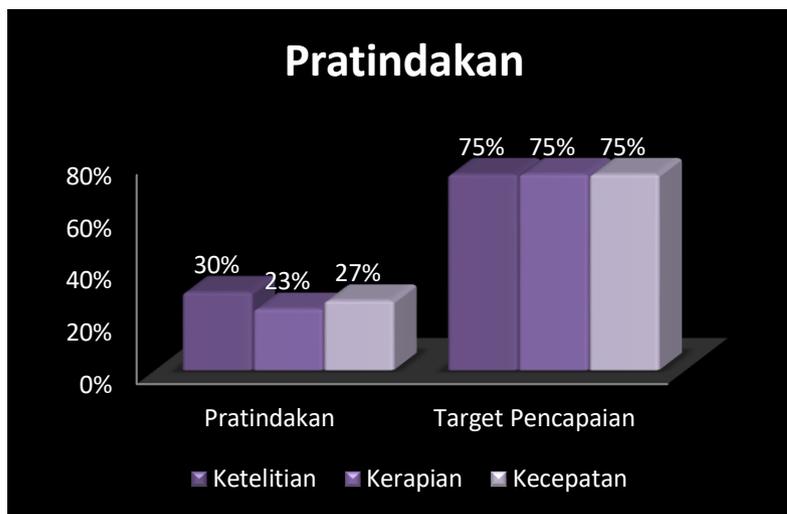
Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Kijang Rejo yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dan peneliti sebagai guru praktisi di TK Kijang Rejo dan dibantu oleh dua observer di TK Kijang Rejo. Pelaksanaan ini direncanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classrim action reaserch). PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan media kertas pada anak kelompok B TK Kijang Rejo Kecamatan Tapung.

Penelitian ini bersifat refleksi dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional. Berkenaan dengan itu penelitian ini dirancang dalam kerangka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketrampilan kemampuan motorik halus

anak melalui kegiatan melipat dengan media kertas pada anak kelompok B TK Kijang Rejo Kecamatan Tapung. PTK ini dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya meliputi empat tahap kegiatan yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Observasi, Refleksi (reflecting)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pratindakan dalam kegiatan melipat kertas, 10 anak meminta bantuan guru. Jumlah lipatan yang digunakan sudah sesuai standar indikator pengembangan kegiatan meniru melipat bentuk 1-6 lipatan. Akan tetapi, kenyataannya anak Kelompok B sebagian besar belum bisa menyelesaikan sampai tahap akhir. Baru 1-4 lipatan anak-anak meminta bantuan guru. Ada 10 anak yang berada dalam kriteria BB dan 6 anak dalam kriteria MB. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 3 April 2018 dengan tema pembelajaran Tanah Air dan Sub Tema Kehidupan di Desa dan di Kota. Pada tahap ini peneliti mengamati keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas warna.



Berdasarkan gambar di atas tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.

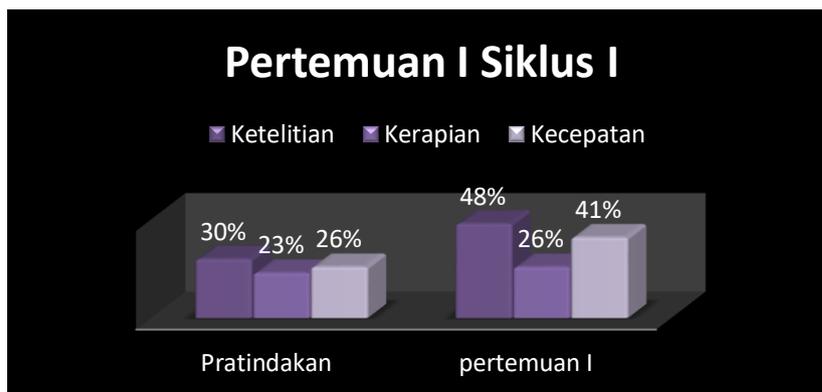
Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pratindakan anak Kelompok B yang memperoleh rata-rata 26,57%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu dengan kriteria baik dan persentase 75%. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui melipat kertas pada anak Kelompok B TK Kijang Rejo Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung. Agar mendapatkan hasil yang optimal maka peneliti melakukan tindakan yang nantinya untuk membandingkan antara hasil setelah tindakan.

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

(a) Pertemuan I

Hasil observasi Pertemuan I dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui melipat kertas warna pada anak kelompok B sesuai data yang di peroleh adalah anak yang mendapatkan kriteria BB berjumlah 6, kriteria penilain MB 8 anak , kriteria penilaian BSH 2 anak, kriteria BSB 0 anak.

Penilaian penghitungan rata-rata kelas kelompok B yaitu aspek ketelitian 48%, aspek kerapian 26%, dan aspek kecepatan 41%. Dari ketiga aspek penilain tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata adalah 37% dengan kriteria MB. Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus I Pertemuan Pertama anak TK Kijang Rejo yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018 dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist



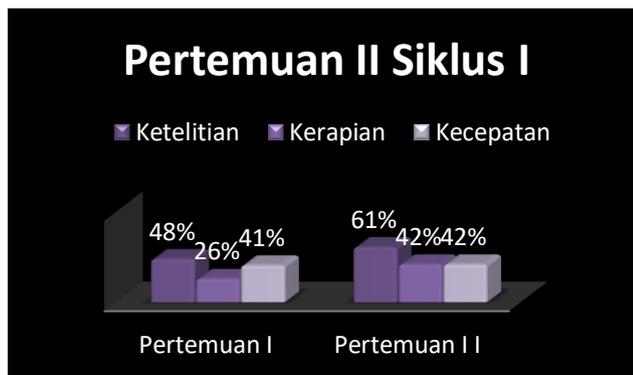
Gambar.2 Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus Pertemuan I Siklus I

Berdasarkan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pertemuan I siklus I anak Kelompok B yang memperoleh rata-rata 44%.

(a) Pertemuan II

Hasil observasi Pertemuan II dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui melipat kertas warna pada anak kelompok B sesuai data yang di peroleh adalah anak yang mendapatkan kriteria BB berjumlah 1 , kriteria penilain MB 6 anak , kriteria penilaian BSH 6 anak, kriteria BSB 0 anak. Penilaian penghitungan rata-rata kelas kelompok B yaitu aspek ketelitian 62%, aspek kerapian 42%, dan aspek kecepatan 42%. Dari ketiga aspek penilain tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata adalah 45% dengan kriteria MB.

Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus I Pertemuan II anak TK Kijang Rejo yang dilakukan pada tanggal 19 April 2018 dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist hasilnya disajikan berikut ini

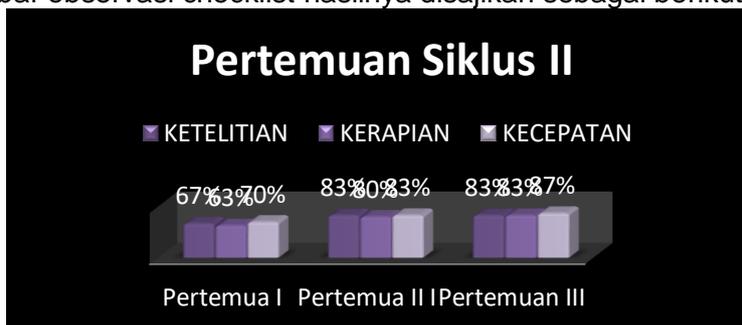


Gambar 3. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus Pertemuan II Siklus I

Berdasarkan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pertemuan II siklus I anak Kelompok B yang memperoleh rata-rata 50%.

Berdasarkan data analisis observasi Siklus I dari Pertemuan Pertama dan Kedua, keterampilan motorik halus melalui melipat kertas warna anak kelompok B mengalami peningkatan yaitu dari 42% menjadi 50% dari 16 anak yang diteliti. Hasil persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target pencapaian yaitu 75% dari 16 anak dengan kriteria penilaian BSB. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

Hasil observasi Pertemuan III dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui melipat kertas warna pada anak kelompok B sesuai data yang di peroleh adalah anak yang mendapatkan kriteria BB berjumlah 0, kriteria penilain MB 0 anak , kriteria penilaian BSH 10 anak, kriteria BSB 6 anak. Penilaian penghitungan rata-rata kelas kelompok B yaitu aspek ketelitian 83%, aspek kerapian 83%, dan aspek kecepatan 87%. Dari ketiga aspek penilain tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata adalah 84% dengan kriteria BSH. Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus II Pertemuan II anak TK Kijang Rejo yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist hasilnya disajikan sebagai berikut ini .

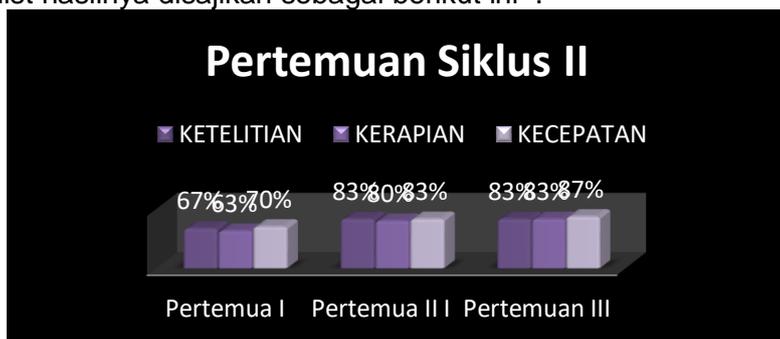


Gambar 4.. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus Pertemuan II Siklus I

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pertemuan II siklus I anak Kelompok B yang memperoleh rata-rata 50%.

Berdasarkan data analisis observasi Siklus I dari Pertemuan Pertama dan Kedua, keterampilan motorik halus melalui melipat kertas warna anak kelompok B mengalami peningkatan yaitu dari 42% menjadi 50% dari 16 anak yang diteliti. Hasil persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target pencapaian yaitu 75% dari 16 anak dengan kriteria penilaian BSB. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

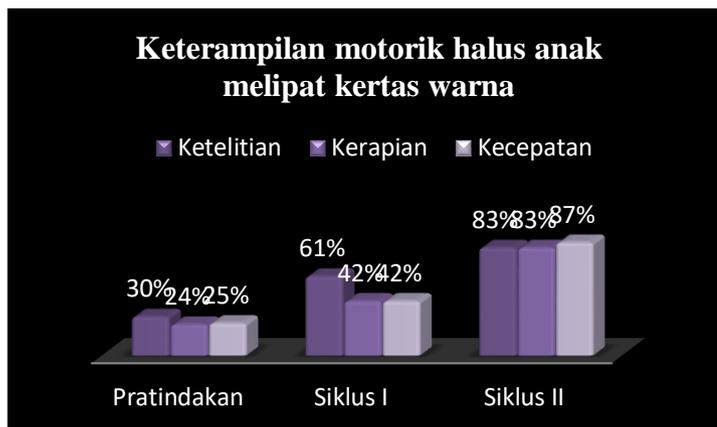
Hasil observasi Pertemuan III dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui melipat kertas warna pada anak kelompok B sesuai data yang di peroleh adalah anak yang mendapatkan kriteria BB berjumlah 0, kriteria penilain MB 0 anak , kriteria penilaian BSH 10 anak, kriteria BSB 6 anak. Penilaian penghitungan rata-rata kelas kelompok B yaitu aspek ketelitian 83%, aspek kerapian 83%, dan aspek kecepatan 87%. Dari ketiga aspek penilain tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata adalah 84% dengan kriteria BSH. Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus II Pertemuan II anak TK Kijang Rejo yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 dengan menggunakan instrumen lembar observasi check list hasilnya disajikan sebagai berikut ini .



Gambar 5. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus Pertemuan II Siklus III

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pertemuan III siklus II anak Kelompok B yang memperoleh rata-rata 84%

Dengan Kriteria Penilaian BSB. Peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 82%, menjadi 84% dari 16 anak yang diteliti. Hasil persentase dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu 75% dari 16 anak . Oleh karena itu, peneliti sudah tidak melakukan penelitian lagi karena peneliti sudah merasa cukup.



Gambar 6 Grafik persentase Keterampilan Motorik Halus Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis observasi Siklus II dari pertemuan I, Pertemuan II, dan pertemuan III keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas warna anak kelompok B mengalami peningkatan yaitu dari 82% menjadi 84% dari 16 anak yang diteliti. Hasil persentase tersebut sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari 16 anak. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi lebih dari siklus sebelumnya.

Persentase keberhasilan pada keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas warna telah mencapai persentase 84% pada pertemuan III. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan motorik halus melalui melipat kertas warna pada anak kelompok B TK Kijang Rejo, Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK Kijang Rejo dapat ditingkatkan melalui melipat kertas warna. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan sebesar 26% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 43% menjadi 50%. Siklus II mengalami peningkatan 66% pada pertemuan pertama menjadi 82% menjadi 84%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga keterampilan motorik halus anak meningkat adalah: 1) guru menjelaskan cara melipat dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata "setrika lipatan/gosok lipatan" yang sudah dibuat; 3) anak diberi reward berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat yang berwarna cerah untuk menarik minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryastuti, (2015), Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Kelompok B TK Sidodadi 01 Masaran, Sragen, Jurnal UNS
- Arikunto, Suharsimi. (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dyah, Aprilia. (2009), Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Yogyakarta, Jurnal Univ. Ahmad Dahlan
- Lestari, Oktavianita Riski. (2015), Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Limbah Kertas Pada Kelompok A di RA Taqwalilah, Semarang. Artikel UNS
- Mayasari, Kiki Ria . (2014), Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta, Yogyakarta, Jurnal Uny.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- Mulyati, Atik. (2014), Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta, Yogyakarta, Jurnal Uny.
- Nasihuddin, Ahmad. (2013), Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK Aba Karang Malang. Yogyakarta, Artikel Uny
- Ningrum, Handayani. (2011), Peningkatan Perkembangan Motorik Halus dengan Media Kertas dan Bermain Tebak Gambar Kelompok B di Paud Ummul Quro. Lampung, Jurnal Unila
- Sumini. (2009), Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru, Yogyakarta, Jurnal Univ. Sanata Dharma Yogyakarta
- Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional,
- Wulandari, Yuli. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik Sidoharjo. Surabaya, Artikel Unesa
- Zulfia, Irma. (2014), Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas Origami Untuk Anak Tuna Daksa Tipe Poliomyelitis. Padang, Jurnal UNP